

sastra saraswati sewana 2024

NITI RAJA SASANA

Tongkat Sastra Kepemimpinan Bali



Puri Kauhan Ubud

ပုဂံကောဟုဏ်ဩဃုဒ်

www.purikauhanubud.org



sastra saraswati sewana 2024

NITI RAJA SASANA

Tongkat Sastra Kepemimpinan Bali



Puri Kauhan Ubud

ပုဂံကောဟုဏ်အိမ်

www.purikauhanubud.org



Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014 Tentang Hak Cipta

Pasal 1 :

1. Hak Cipta adalah hak eksklusif pencipta yang timbul secara otomatis berdasarkan prinsip deklaratif setelah suatu ciptaan diwujudkan dalam bentuk nyata tanpa mengurangi pembatasan sesuai dengan ketentuan perundang-undangan.

Ketentuan Pidana

Pasal 113

1. Setiap orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf 1 untuk penggunaan secara komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratus juta).
2. Setiap orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin pencipta atau pemegang hak melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f dan /atau huruf h untuk penggunaan secara komersial dipidana penjara dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000, (lima ratus juta rupiah).

Sastra Saraswati Sewana 2024
NITI RAJA SASANA
Tingkat Sastra Kepemimpinan Negeri

PENGGAGAS

Anak Agung Gde Ngurah Ari Dwipayana
Sukardi Rinakit

TIM PENULIS

I Gde Agus Darma Putra
Putu Eka Guna Yasa
Pande Putu Abdi Jaya Prawira
I Kadek Sudarma Wira Darma

PEMATERI

Prof. Drs. Ida Bagus Putu Suamba
Prof. Dr. Weda Kusuma
Dr. Ida Bagus Rai Dharmawijaya Mantra
Garin Nugroho
Agung Oka Sudarsana
AA Gde Odeck Ariawan
I Gede Joni Suhartawan
Putu Eka Guna Yasa
I Gde Agus Darmaputra
Ketut Sae Tanju, S.E., M.M.
I Gusti Putu Putra Mahardhika, S.H.

Gde Wikan Pradnya Dana

Putu Eka Mahadhika, S.I.P., M.I.P.
Pande Made Widia, S.M., M.A.P.
Dr. I Dewa Gede Palguna, S.H., M.Hum.
Ni Made Ayu Marthini, S.I.P., M.Sc.
YM Bhikku Dhammasubho Mahathera
Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A.
Muhammad Bakrin
Pande Made Sabar
I Nyoman Ady Sugihartha
Tjokorda Istri Ratna Cora Sudharsana
Tjokorda Gde Abinanda Sukawati

PROOF READER

IDAP Teguh Mahasari
Intania Poerwaningtias

FOTO SAMPUL

IDAP Teguh Mahasari

DESAIN

MD Gofar

Cetakan Pertama, Desember 2024

ISBN :

xiv + 130 : 17,5 x 24,5 cm

DITERBITKAN OLEH :

Yayasan Puri Kauhan Ubud

Jl Raya Ubud No.35, Ubud, Gianyar, Bali, Indonesia, 80571

www.purikauhanubud.org

email : info@purikauhanubud.org



“

Yang terucap akan
lenyap dilahap udara,
yang tertulis akan abadi
disimpan aksara”

vi

Puja dan puji syukur dipanjatkan ke hadapan Hyang Widhi Wasa dan Bhatara Kawitan karena atas limpahan anugerah beliau, buku berjudul **Niti Raja Sasana: Tongkat Sastra Kepemimpinan Negeri** dapat diselesaikan. Buku ini menyajikan sari pemikiran para tokoh yang menjadi narasumber dalam program Sastra Saraswati Sewana dengan tajuk yang sama pada tahun 2024. Diskusi yang mengalir dari ceruk-ceruk wawasan dan pengalaman para intelektual-spiritual tersebut sangat sayang apabila tidak diabadikan dalam wujud tulisan. Sebab, seperti petikan di atas, “yang terucap akan lenyap dilahap udara, yang tertulis akan abadi disimpan aksara”. Maka dari itu, buku ini diadakan.

Buku ini memuat IV bab. Pada bab I disajikan bulir-bulir pemikiran penerima penghargaan Sastra Saraswati Sewana tahun 2024. Sesungguhnya poin ini telah dibahas secara mendalam oleh Putu Eka Gunayasa dalam buku “Pañca Sujana Akirithi Niti Raja Sasana: Profil Ringkas Penerima Anugerah Sastra Saraswati Sewana” yang juga telah diterbitkan oleh Yayasan Puri Kauhan Ubud. Namun, ulasan atas sepek terjang dan karya-karya sastra dari lima *sujana* itu, seperti Ida Padanda Ngurah, Ida Padanda Made Sidemen, Tjokorde Gde Ngoerah,

I Gusti Ngurah Made Agung, dan Prof. Dr. Ida Bagus Mantra dalam buku ini kembali dipertajam. Pemikiran para tokoh tersebut diulas oleh para ahli di bidangnya seperti Prof. Dr. I Nyoman Weda Kusuma, M.S., Prof. Dr. Ida Bagus Putu Suamba, M.A., Dr. Ida Bagus Rai Dharma Wijaya Mantra, S.E., M.M., dan Putu Eka Guna Yasa, S.S., M.Hum. Pembahasan ini menegaskan bahwa kelima tokoh tersebut memang figur yang lebih dari layak untuk dijadikan teladan untuk menuntun generasi kini dalam hal kepemimpinan. Kiprah dan karya beliau memang bisa dijadikan tongkat untuk menguatkan langkah dalam menghadapi berbagai tantangan, baik dalam skala lokal, nasional, maupun global.

Pada bab II pembahasan dilanjutkan dengan mengulas berbagai pandangan dan pemikiran para pemuda tentang kepemimpinan. Ada lima pemuda yang dihadirkan, yaitu Ketut Sae Tanju, S.E., M.M. (Ketua Persadha Nusantara Bali), I Gusti Putu Putra Mahardika, S.H. (PD KMHDI Bali), Gde Wikan Pradnya Dana (Ketua Umum PP APHB), Putu Eka Mahardhika, S.I.P., M.A.P. (Ketua DPP Peradah Bali), dan Pande Made Widia, S.M., M.A.P. (Manggala Yowana Bali Kabupaten Gianyar). Gaya lisan yang lugas, terus terang, dan kritis dari para pemuda dalam melihat situasi Bali kini menjadi satu dimensi lain yang menarik dalam buku ini. Para pemuda Bali yang menjadi pemimpin di berbagai organisasi tersebut, memang telah memetakan berbagai masalah Bali, seperti kualitas SDM Bali, silang sengkabut penguatan dan pelemahan desa adat, pendidikan, kebersihan, regulasi, alih fungsi lahan, dan penegakan hukum. Yang lebih menarik lagi, dalam menghadapi situasi itu, ternyata sastralah yang mereka gunakan sebagai landasan. Mereka mengidealkan tokoh-tokoh pemimpin yang terekam di dalam warisan sastra klasik seperti Arjuna, Krisna, Tualen, Mpu Kuturan, dan yang lainnya. Berkaca dari hal itu, maka tuduhan yang selama ini ditujukan kepada generasi muda Bali, bahwa mereka telah mengalami disrupsi literasi terutama sastra-sastra ‘kuno’ yang menyimpan pengetahuan leluhurnya tentang *Niti Raja Sasana*, dapat dinyatakan tidak sepenuhnya benar. Mereka adalah pengecualiannya.

Bab III menyajikan pemikiran para pemimpin dari Bali dan tokoh lintas agama tentang kepemimpinan. Tokoh Bali seperti Ibu Ni Made Ayu Marthini dan I Dewa Gede Palguna adalah dua figur pemimpin dari Bali yang berkiprah secara nasional. Memiliki akar pengetahuan yang dalam dan diperluas dengan cakrawala karier secara nasional membuat kedua tokoh ini melihat persoalan Bali menjadi jelas. Dalam konteks

SAMBUTAN

kepemimpinan, Ibu Made Marthini menjelaskan prinsip kepemimpinan yang dianutnya, bahwa “sebelum menjadi pemimpin, kesuksesan diukur berdasarkan kemampuan membangun diri sendiri. Akan tetapi, setelah menjadi pemimpin, kesuksesan justru diukur dari kemampuan membangun orang lain”. Ibu Made Marthini selanjutnya menukikkan pembahasannya pada peluang dan tantangan Bali sebagai daerah pariwisata dunia. Di sisi lain, I Dewa Palguna melihat masalah-masalah prioritas yang ada di depan mata bagi pemimpin Bali seperti persoalan kependudukan, sampah, kemiskinan, tingkat bunuh diri yang tinggi, pendidikan, penegakan hukum, dan yang lainnya. Secara khusus, di level tertentu masyarakat Bali secara politik juga perlu terus menerus didorong untuk menjadi dewasa. Dengan demikian, masyarakat tidak lagi memilih *dealer* tetapi *leader* yang bersungguh-sungguh ingin mengabdikan segala kemampuannya untuk Bali. Untuk melengkapi pembahasan dari dua orang pemimpin dari Bali itu, dihadirkan dua narasumber yang melihat konsep-konsep kepemimpinan dari sudut pandang Buddhisme, yaitu Bhikku Dhammasubho Mahathera dan dari sudut pandang Islam yaitu Prof. Dr. Phill. Al Makin, S.Ag., M.A. Bhiku Dhammasubo menjelaskan pentingnya peran pemimpin dalam mengusahakan kesejahteraan hidup bersama dengan bhikku yang memegang tiga prinsip utama, yakni taat, selibat, dan tirakat. Sebagai pamungkas, penjelasan dari Prof. Al Makin dengan terang bahwa fondasi spiritual dalam kehidupan bernegara dan bermasyarakat di Nusantara.

Bab IV mengulas tentang Keris Bali dan *Wastra* (kain, busana) dalam konteks kepemimpinan Bali. Tiga narasumber yang dihadirkan untuk membahas kepemimpinan dan keris-keris Puri, yaitu Muhammad Bkrin, I Nyoman Ady Sugihartha, dan Pande Made Sabar. Ketiganya sepakat bahwa dalam berbagai ranah kehidupan pada zaman kerajaan hingga sekarang, keris Bali menjadi benda pusaka yang menunjukkan kemajuan teknologi sekaligus peradaban. Hal itu dapat diketahui dari bahan, proses, dan kualitas keris yang dibuat oleh para Mpu dalam berbagai zaman. Keris Bali tidak hanya sebagai senjata yang digunakan dalam perang, tetapi juga memiliki lapis-lapis makna yang dalam tentang ketajaman pikiran, penunggalan dengan Tuhan, dan keindahan yang luar biasa. Tak jauh berbeda dengan keris, ketika membincang tentang *wastra* atau busana, dua narasumber yaitu Ibu Tjokorda Istri Ratna Cora Sudharsana

dan Tjokorda Gde Abhinanda Sukawati juga menunjukkan keterhubungan antara *wastra* dengan dimensi-dimensi kepemimpinan. Busana Bali menjadi identitas penanda pemimpin, termasuk juga berbagai konteks situasi penggunaannya dalam ruang adat dan budaya Bali. Bahan, bentuk, dan warna *wastra* memiliki nilai simbolis filosofis yang berlimpah dan menggugah permenungan.

Demikianlah isi buku ***Niti Raja Sasana: Tongkat Sastra Kepemimpinan*** Negeri ini dipersembahkan kepada masyarakat luas. Kami mengucapkan terima kasih kepada penyunting buku ini yang terdiri atas anak-anak muda Bali pencinta sastra: I Gde Agus Darma Putra, Putu Eka Guna Yasa, Pande Putu Abdi Jaya Prawira, dan I Kadek Sudarma Wira Darma. Semoga buku ini bisa dijadikan benih inspirasi untuk para calon pemimpin Bali dan tongkat bagi yang tengah memimpin Bali. Tongkat itu adalah tongkat sastra yang bisa dijadikan sebagai penguat diri dalam pendirian dalam menghadapi rintangan dan tantangan.

Ketua Yayasan Puri Kauhan Ubud

Anak Agung Gde Ngurah Ari Dwipayana

01



Sambutan

37



Pemikiran anak
muda bali Tentang
Kepemimpinan

Bulir-bulir
Pemikiran Penerima
Penghargaan Sastra
Saraswati Sewana
Nugraha 2024

53



**Pemikiran Para Tokoh
Inspiratif Bali dan
Tokoh Lintas Agama**

87



**Keris dan Wastra
dalam Konteks
Kepemimpinan**



Puri Kauhan Ubud

ပုၵ်ႉကၢၵ်ႈဢုၵ်ႇ

www.purikauhanubud.org

email
purikauhanubud.org

facebook
Yayasa Puri Kauhan Ubud

youtube
Puri Kauhan Ubud TV

IG
[purikauhanubud](https://www.instagram.com/purikauhanubud)

Jl Raya Ubud No.35, Ubud, Gianyar, Bali, Indonesia, 80571